

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah dilakukan pengkajian dan tindakan keperawatan selama 3x24 jam pada pasien Ny. M dan Tn. B, maka penulis menyimpulkan hasil analisis pada kedua pasien tersebut yang diantaranya adalah:

- 1) Hasil analisa data dan diagnosa keperawatan pada pasien berdasarkan pengkajian ditemukan masalah keperawatan utama yang diantaranya adalah ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan resistensi insulin.
- 2) Intervensi keperawatan yang diberikan pada pasien dengan masalah utama manajemen hiperglikemia adalah dengan pemberian terapi latihan fisik berupa senam kaki dan relaksasi otot progresif.
- 3) Implementasi keperawatan pada kedua pasien dengan masalah keperawatan utama yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah yang dilakukan selama 3x24 jam dengan melakukan pemberian intervensi sesuai dengan rencana tindakan keperawatan.
- 4) Hasil evaluasi keperawatan pada Ny. M dan Tn. B dengan masalah keperawatan utama ketidakstabilan kadar glukosa darah berdasarkan dari hasil catatan perkembangan pada kedua pasien menunjukkan bahwasanya, setelah dilakukan pemberian terapi senam kaki dan relaksasi otot progresif, kemudian hasil evaluasi yang penulis lakukan pada Ny. M dirinya mengatakan jika dirinya merasa lebih nyaman dan

rileks saat diberikan terapi latihan fisik yang dibuktikan dengan adanya hasil penurunan secara bertahap pada implementasi hari pertama didapati hasil GDS 320mg/dL menjadi 280mg/dL kemudian hasil GDS hari kedua didapati hasil 238mg/dL menjadi 188mg/dL serta pada hari ketiga didapati hasil GDS 106mg/dL. Kemudian pada Tn. B setelah dilakukan pemberian intervensi terapi latihan fisik berupa senam kaki dan relaksasi otot progresif didapati hasil penurunan kadar glukosa darah yang diantaranya pada hari pertama didapati hasil GDS 342mg/dL menjadi 221mg/dL. Kemudian pada hari kedua didapati hasil GDS 201mg/dL menjadi 164mg/dL. Hasil akhir pada hari ketiga didapati hasil GDS 122mg/dL menjadi 99mg/dL.

- 5) Hasil analisis inovasi pemberian intervensi mengenai manajemen hiperglikemia dengan pemberian terapi latihan fisik berupa senam kaki dan relaksasi otot progresif penulis menyimpulkan bahwasanya pemberian kedua terapi tersebut dapat terbukti membantu adanya penurunan kadar glukosa darah pada kedua pasien yaitu Ny. M dan juga Tn. B.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Rumah Sakit atau Masyarakat

Penulis memiliki harapan dari hasil studi analisis ini mampu memberikan pengetahuan serta dijadikan bahan acuan dalam pemberian intervensi bagi para teman sejawat yang telah disesuaikan dengan *evidence based practice*. Penulis

memberikan saran untuk pemberian intervensi ini diberikan setidaknya dua sampai tiga kali dengan rentan waktu melakukan latihan fisik berupa senam kaki selama 10-15 menit dan relaksasi otot progresif selama 30-40 menit lamanya, dengan tetap melakukan penyesuaian akan kondisi pasien. Jika pasien terdapat luka ataupun adanya inflamasi serta rangsang nyeri hebat maka tindakan pemberian intervensi dapat dihentikan atau tetap dilakukan pada anggota tubuh, ekstremitas bawah ataupun atas yang lainnya.

5.2.2 Pelayanan Keperawatan

Penulis berharap hasil dari studi analisis ini mampu dijadikan bahan pertimbangan dalam pemberian intervensi terhadap pasien dengan diagnosa medis Diabetes Melitus Tipe II dengan fokus studi upaya dalam penurunan kadar glukosa darah.

5.2.3 Pendidikan Keperawatan

Penulis mengharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan identifikasi lebih lanjut mengenai pengetahuan pasien akan permasalahan yang dialaminya agar nantinya dapat mengetahui apakah pasien memiliki pengetahuan yang baik, cukup, atau kurang mengenai proses penyakitnya dengan melakukan pemberian *Diabetes Knowledge Quesioner* atau DKQ. Sehingga pemberian intervensi dapat dilakukan secara optimal karena telah disesuaikan dengan kemampuan pengetahuan yang dimiliki oleh pasien.